

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 KESIMPULAN

Masyarakat Tionghoa percaya bahwa dalam kehidupan seseorang selain kelahiran dan perkawinan, kematian merupakan tahap yang penting di dalam kehidupan. Kematian bukanlah sesuatu yang bisa dihindari oleh siapa pun. Oleh karena itu, dalam menjalani ritual yang berkenaan dengan ketiga tahapan ini, harus dijalani dengan sungguh-sungguh. Walaupun pada saat ini di dalam setiap keluarga keturunan Tionghoa, keyakinan yang dianut oleh masing-masing anggota keluarga tidak sama, namun mereka akan tetap menjalankan ritual-ritual upacara yang diwariskan dari leluhur mereka. Mereka juga saling menghormati keyakinan yang masing-masing mereka yakini. Ketika ada seorang anggota keluarga beragama Buddha meninggal dunia, mereka bersama-sama mengurus prosesi kematian anggota keluarga tersebut. Mereka juga menghormati keyakinan orang yang meninggal tersebut, dengan meninggalkan umat klenteng untuk membacakan do'a. Walaupun mereka tidak meyakini agama yang sama dengan orang yang meninggal tersebut.

Pada upacara kematian tersebut, dilaksanakan juga tradisi Tionghoa yang diwariskan oleh leluhur mereka. Misalnya penggunaan lilin dan tujung sumbu api, yang mana dalam tradisi Tionghoa bermakna untuk menerangi jalan orang yang meninggal menuju ke akhirat. Ada juga penggunaan buah semangka yang nantinya dipecahkan sebelum diberangkatkan ke pemakaman maupun krematorium dan sebelum dibakar. Beberapa tradisi ini masih dijalani oleh masyarakat keturunan Tionghoa di Purbalingga. Mereka selalu ingat bahwa hubungan dengan arwah leluhur tidak akan pernah terputus, dan bahwa yang telah meninggal dan yang ditinggalkan ada hubungan timbal balik yang

saling tergantung dan saling membutuhkan. Disamping itu, ini Juga merupakan bakti mereka kepada leluhur.

Jika masih ada tradisi yang dijalankan tentu saja ada juga tradisi yang sudah tidakjalankan oleh para masyarakat Tionghoa ini. Salah satunya adalah penggunaan baju putih yang terbuat dari kain blacu oleh anggota keluarga yang berduka, sudah jarang terlihat dalam upacara kematian. Mereka hanya menggunakan baju putih yang biasa mereka pakai ketika melaksanakan upacara kematian, misalnya pada upacara sembahyang penutupan peti. Sesajian yang dipersembahkan juYa tidak semewah yang dahulu bisa digunakan. Hanya terdapat beberapa macam sesajian sebagai pelengkap dalam upacara kematiari.

Adanya tradisi yang sudah tidak dijalankan lagi, dapat disebabkan karena semakin berkembangnya zaman. Sebagian masyarakat Tionghoa ini, lebih memilih untuk melaksanakan sesuatu yang praktis dan sederhana. Oleh karenanya saat ini terdapat banyak yayasan kematian atau rumah duka, dimana dapat membant keluarga yang anggotanya meninggal dunia, dalam persiapan melaksanakan upacara kematian. Keluarga yang berduka memberitahukan kepada pihak rumah duka, upacara seperti apa dan perlengkapan apa saja yang mereka butuhkan dalam pelaksanaan upacara tersebut. Selanjutnay mereka, keluarga yang berduka hanya tinggal melaksap.akan upacara kematian sesuai tata cara yang mereka kehendaki. Pertolongan Perhimpunan Kematian dan Sosial Sentausa yang merupakan rumah duka di Purbalingga sangat membantu masyarakat Tionghoa maupun masyarakat etnis lainnya dalam persiapan upacara kematian. Dari datangnya jenazah hingga jenazah dimakamkan/dikremasi, Pertolongan Perhimpunan Kematian dan Sosial Sentausa selalu siap membantu dan mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan. Hal ini sangat jelas bahwa keberadaan rumah duka memiliki peranan penting dalam prosesi upacara kematian.

Selain itu pengaruh budaya dari suatu daerah, dimana tempat mereka menetap juga mempengaruhi mereka dalam menjalankan tradisi yang diyakini oleh leluhur mereka.

4.2 SARAN

Meskipun banyak tempat pendidikan yang mulai mengajarkan bahasa **Mand** tetapi tentang kebudayaan Tionghoa sendiri sangatlah sulit didapatkan. Padahal kita tidak hanya mempelajari tentang bahasanya, tetapi kebudayaan dan tradisi itu sendiri harus kita pelajari. Walaupun ada, informasi dan bahan yang ada di dalam buku tersebut, kurang menjelaskan tentang kebudayaan dan tradisi Tionghoa.

Jikalau bis Pertolongan Perhimpunan Kematian dan Sosial Sentausa yang merupakan perkumpulan urusan kematian yang sudah lama berdiri di Purbalingga menerbitkan atau menuliskan buku tentang bagaimana tata cara dan tata laksana upacara kematian kelompok etnis Tionghoa. Tentu saja selama rentang waktu berdirinya hingga sekarang, sudah banyak sekali menangani upacara kematian, khususnya upacara kematian orang Tionghoa.. Sehingga PPKS juga dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan pendidikan dan pelestarian kebudayaan Tionghoa di Indonesia.

